
PENGARUH JUMLAH OBJEK WISATA, HOTEL, DAN RESTORAN TERHADAP PENERIMAAN RETRIBUSI DAERAH DI PROVINSI JAMBI

Oleh:

*)Ahmad Soleh

**) Dosen tetap STIE Muhammadiyah Jambi

Abstrak

The purpose of this research is to know and analyze the influence of number of tourist object, number of hotel, and number of restaurant to acceptance of regional retribution in Jambi Province.

This study uses quantitative methods using secondary data obtained from the Central Bureau of Statistics (BPS) and related agencies. Population in this research is all districts / cities in Jambi Province. The number of samples in this study as many as eleven areas for seven years. Sampling method used purposive sampling technique. The analysis tools used include normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, multiple linear regression analysis, F test, coefficient determination test R², and t test.

Based on the results of data analysis can be concluded that the variable number of tourist objects affect the acceptance of user charges, the variable number of hotels affect the acceptance of local retribution, and variable number of restaurants affect the acceptance of user charges.

Keywords: number of tourism object, number of hotels, number of restaurants, tourism, local retribution acceptance

Latar Belakang

Perkembangan sektor pariwisata mengalami kemajuan yang cukup pesat di tengah era globalisasi dan keterbukaan informasi. Pariwisata telah menjadi salah satu industri terbesar didunia dan merupakan andalan utama dalam menghasilkan devisa di berbagai negara. Beberapa negara seperti Thailand, Singapura, Filipina, Maladewa, Hawaii, dan Karibia sangat tergantung dengan devisa yang di dapat dari kedatangan wisatawan (Pitana, 2005:3). Sektor pariwisata menjadi urat nadi perekonomian dibanyak negara.

Banyak manfaat dari dunia pariwisata yang secara signifikan mempunyai dampak pada perkembangan perekonomian suatu negara. Selain peningkatan devisa negara, pariwisata juga berperan dalam bentuk perluasan lapangan kerja, peningkatan pertumbuhan ekonomi, peningkatan kesejahteraan masyarakat, kemiskinan dan pemerataan pembangunan spasial. Pariwisata muncul sebagai salah satu kekuatan dan harapan bagi pemulihan kembali pembangunan nasional (Hendri dalam Fandeli, 2000:33).

Para pakar ekonomi memperkirakan sektor pariwisata akan menjadi salah satu kegiatan ekonomi yang penting pada abad ke-21. Dalam perekonomian suatu negara, bila dikembangkan secara berencana dan terpadu, peran sektor pariwisata akan melebihi sektor migas (minyak bumi dan gas alam) serta industri lainnya. Keberhasilan pengembangan sektor kepariwisataan, berarti akan meningkatkan perannya dalam penerimaan daerah, dimana kepariwisataan merupakan komponen utamanya dengan memperhatikan juga faktor yang mempengaruhinya, seperti: jumlah obyek wisata yang ditawarkan, jumlah wisatawan yang berkunjung baik domestik maupun internasional, dan PDRB.

Menurut Salah Wahab (Salah,2003) dalam bukunya “Tourism Management” pariwisata adalah salah satu jenis industri baru yang mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam penyediaan lapangan kerja, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktivitas lainnya. Aspek ekonomi pariwisata berhubungan dengan kegiatan ekonomi yang langsung berkaitan dengan kegiatan pariwisata, seperti usaha perhotelan, transportasi, telekomunikasi, bisnis eceran, dan penyelenggaraan paket pariwisata (Gamal 1997).Sebagai negara kepulauan, potensi Indonesia untuk mengembangkan industri pariwisata sangatlah besar.Industri pariwisata di Indonesia khususnya dan dunia umumnya telah berkembang pesat. Perkembangan industri tersebut tidak hanya berdampak pada peningkatan penerimaan devisa negara, namun juga telah mampu memperluas kesempatan berusaha dan menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat dalam mengatasi pengangguran di daerah. Pengembangan industri ini juga telah menjadi agenda penting dalam membangun kesadaran masyarakat untuk selalu menjaga dan melakukan konservasi lingkungan dari berbagai kehancuran.Akibat perkembangan kepariwisataan secara global serta peningkatan arus kunjungan wisatawan internasional, secara tidak langsung telah berdampak kepada tuntutan penyediaan komponen industri pariwisata. Keberhasilan pengembangan sektor kepariwisataan, akan meningkatkan perannya dalam penerimaan daerah. Melalui faktor seperti: jumlah obyek wisata yang ditawarkan, jumlah wisatawan yang berkunjung baik domestik maupun internasional, tingkat hunian hotel, dan tentunya pendapatan perkapita.

Pemberlakuan Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dengan esensi kebijakan otonomi daerah yang bergulir dewasa ini merupakan wujud dari kewenangan dalam bidang keuangan daerah. Dengan adanya kebijakan tersebut maka daerah mempunyai otoritas penuh bagi daerahnya untuk memberdayakan potensi daerah yang ada.Salah satunya adalah kebijakan pariwisata yang di dalamnya terdapat sektor-sektor pariwisata sebagai pendapatan daerah.Semua itu dicapai melalui penarikan pajak dan retribusi, dan tentunya didukung dengan pelayanan publik yang baik dari pemerintah daerah.

Dengan adanya pariwisata, tentu akan mendatangkan berbagai segi dampak positif antara lain dampak lingkungan, sosial, budaya dan dampak ekonomi. Dari segi ekonomi adanya pariwisata membawa berbagai macam dampak meliputi dampak langsung, tidak langsung dan lanjutan.Dampak langsungnya bagi pekerja di kawasan wisata tersebut termasuk pemerintah daerah. Dampak tidak langsung salah satunya bisa berupa meningkatnya permintaan akan transportasi umum publik, dan dampak berkelanjutannya tentu berhubungan dengan pemerintah dan masyarakat yang bekerja dibidang pariwisata atau pun tidak secara langsung tapi mendapatkan dampak positifnya.

Propinsi Jambi, sebagai salah satu propinsi yang ada di pulau sumetara terletak di tengah-tengah pulau yang memiliki sektor pariwisata yang strategis dan potensial untuk dikelola, dikembangkan, dan dipasarkan selain sebagai daerah industri dan perdagangan yang mampu menyerap banyak tenaga kerja dan memberikan kontribusi yang besar terhadap PDRB. Propinsi Jambi terdiri atas 9 kabupaten dan 2 kota. Dilihat dari peluang investasi bidang pariwisata, di Propinsi Jambi terdapat beberapa potensi yang dapat dikembangkan,

baik itu wisata alam, wisata budaya maupun wisata religi yang tersebar di beberapa kabupaten dan beberapa objek wisatanya ada yang terkenal hingga ke mancanegara. Dalam hal seni dan budaya, Propinsi Jambi memiliki wisata seni dan budayadiantaranya adalah terdapatnya candi muaro jambi yang merupakan salah satu candi yang terluas di Sumatera. Keanekaragaman potensi yang dimiliki Propinsi Jambi diharapkan mampu menarik masyarakat luar untuk bersedia hadir di Jambi.

Jumlah objek wisata di Propinsi Jambi mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1 Jumlah Objek Wisata di Propinsi Jambi

(Wisata alam, Wisata Sejarah dan Wisata Buatan)

<i>No</i>	<i>Wilayah</i>	<i>2013</i>	<i>2014</i>
1	<i>Kerinci</i>	97	105
2	<i>Merangin</i>	13	15
3	<i>Sarolangun</i>	9	11
4	<i>Batanghari</i>	5	8
5	<i>Muaro Jambi</i>	9	18
6	<i>Tanjung Jabung Timur</i>	22	25
7	<i>Tanjung Jabung Barat</i>	10	10
8	<i>Tebo</i>	7	9
9	<i>Bungo</i>	38	38
10	<i>Kota Jambi</i>	8	13
11	<i>Kota Sungai Penuh</i>	7	12
12	<i>Total (Propinsi Jambi)</i>	226	264

Sumber : BPSjambi.go.id

Kabupaten/Kota yang mengalami peningkatan cukup tinggi dalam penyediaan tempat wisata adalah kabupaten Muaro Jambi dan Kerinci. Sementara kabupaten/kota yang mengalami stagnasi dalam penyediaan wisata alamnya adalah kabupaten Tanjung Jabung Barat, dan kabupaten bungo. Sementara kabupaten/kota lain seperti kabupaten Merangin, Batanghari, Sarolangun, Muaro Jambi, Tanjung Jabung Timur, Tebo, Kota Jambi dan Kota Sungai Penuh mengalami penambahan di tahun 2014 namun tidak begitu banyak.

Untuk jumlah hotel juga mengalami peningkatan. Peningkatan yang cukup pesat terjadi di Kota Jambi dimana jumlah hotel pada tahun 2014 meningkat sebanyak 7 buah. Sementara untuk daerah lain tidak banyak penambahan dan sebagian besar stagnan.

Tabel 2. Jumlah Hotel di Kabupaten/Kota Jambi

<i>No</i>	<i>Wilayah</i>	<i>2013</i>	<i>2014</i>
1	<i>Kerinci</i>	8	8
2	<i>Merangin</i>	9	11
3	<i>Sarolangun</i>	12	13
4	<i>Batanghari</i>	4	4
5	<i>Muaro Jambi</i>	1	1
6	<i>Tanjung Jabung Timur</i>	6	6
7	<i>Tanjung Jabung Barat</i>	11	12
8	<i>Tebo</i>	5	5
9	<i>Bungo</i>	17	17
10	<i>Kota Jambi</i>	80	87
11	<i>Kota Sungai Penuh</i>	10	11
12	<i>Total (Propinsi Jambi</i>	<i>151</i>	<i>175</i>

Sumber : BPSjambi.go.id

Untuk jumlah restoran yang tersedia di Propinsi Jambi juga mengalami peningkatan namun hanya pada kota jambi dan kabupaten Bungo, selebihnya mengalami stagnan. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3 Jumlah Restoran di Propinsi Jambi

<i>No</i>	<i>Wilayah</i>	<i>2013</i>	<i>2014</i>
1	<i>Kerinci</i>	45	45
2	<i>Merangin</i>	79	79
3	<i>Sarolangun</i>	45	45
4	<i>Batanghari</i>	57	57
5	<i>Muaro Jambi</i>	22	22
6	<i>Tanjung Jabung Timur</i>	18	18
7	<i>Tanjung Jabung Barat</i>	36	36
8	<i>Tebo</i>	43	43
9	<i>Bungo</i>	83	89
10	<i>Kota Jambi</i>	155	226
11	<i>Kota Sungai Penuh</i>	127	127
12	<i>Total (Propinsi Jambi</i>	<i>710</i>	<i>787</i>

Sumber : BPSjambi.go.id

Sementara itu jumlah penerimaan retribusi daerah di Provinsi Jambi juga mengalami peningkatan. Banyak hal yang dapat menyebabkan peningkatan penerimaan retribusi daerah di Provinsi Jambi diantaranya ketersediaan objek wisata, hotel, restoran dan lain-lain. Berdasarkan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti “Pengaruh Jumlah Objek Wisata, Hotel, Dan Restoran Terhadap Penerimaan Retribusi Daerah Di Provinsi Jambi”

METODOLOGI PENELITIAN

Obyek/Subyek Penelitian

Daerah penelitian yang digunakan adalah seluruh kabupaten dan kota di Provinsi Jambi. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penerimaan Retribusi Daerah, sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah : jumlah objek wisata, jumlah hotel, dan jumlah restoran.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik provinsi Jambi sertasumber lain yang terkait dalam penelitian ini.

Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel respon, output, kriteria, konsekuen dan juga sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2003). Dalam penelitian ini yaitu pendapatan asli daerah yang ada di Provinsi Jambi dijadikan sebagai variabel terikat (dependen). Adapun data yang digunakan adalah penerimaan retribusi daerah propinsi Jambi dari tahun 2008-2014.

2. Variabel Bebas (Independen)

Variabel independen sering disebut sebagai variabel stimulus, input, prediktor, antecedent dan juga sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen (variabel terikat). Jadi variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi (Sugiyono, 2003). Dalam penelitian ini melibatkan tiga variabel independen, yaitu sebagai berikut:

- a. Jumlah objek wisata tahun 2008-2014
- b. Jumlah hotel tahun 2008–2014
- c. Jumlah restoran tahun 2008-2014

Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, sesuai dengan bentuk penelitian kuantitatif maka metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Dalam penelitian ini menggunakan metode metode dokumentasi yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan instansi yang terkait dalam penelitian ini.

Alat Analisis

Dalam penelitian ini, alat analisis yang digunakan untuk menjawab permasalahan atau hipotesis dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dan pengolahan regresi penulisan menggunakan program SPSS.

Model Penelitian

Model ekonometrika digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan timbal balik antara formulasi teori, pengujian dan estimasi empiris. Metode analisis data penelitian ini menggunakan software SPSS. Berdasarkan studi empiris maka model regresi dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$\text{LnYit} = 0 + 1\text{LnWt} + 2\text{LnHt} + 3\text{LnRt} + \varepsilon$$

Dimana :

Y = Penerimaan Retribusi Daerah

θ_0 = Konstanta

$\theta_{1,2,3}$ = Koefisien Variabel 1,2,3

W = Jumlah objek wisata

H = Jumlah Hotel

R = Jumlah Restoran

t = Periode Waktu ke-t

ε = Error Term

Uji Kualitas Data

a) Asumsi klasik

Uji asumsi klasik merupakan pengujian awal terhadap data sebelum dilakukan pengujian hipotesis dan analisis data. Jenis uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah suatu keadaan dimana satu atau lebih variabel bebas dapat dinyatakan sebagai kombinasi kolinier dari variabel yang lainnya. Uji Multikolinearitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah pada model dalam regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi maka dinamakan terdapat problem multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya model yang tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Adapun Beberapa cara mendeteksi adanya multikolinearitas yaitu:

- a. R² cukup tinggi (0,7-0,1), tetapi uji-t untuk masing-masing koefisien regresinya tidak signifikan
- b. Tingginya R² merupakan syarat yang cukup tetapi bukan yang syarat yang perlu untuk terjadinya multikolinieritas. Sebab pada R² yang rendah < 0,5, bisa juga terjadi multikolinearitas.
- c. Meregresikan variabel independen X dengan variabel-variabel independen yang lain, kemudian menghitung R² dengan uji F:

Jika F hitung > F tabel berarti H₀ di tolak, ada multikolinearitas

Jika F hitung < F tabel berarti H₀ di terima, tidak ada multikolinearitas

- d. Peneliti menggunakan nilai VIF (varian inflation factor), apabila nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance di atas 0,10 maka tidak terdapat multikolinearitas (Ghozali, 2007). Ada beberapa cara untuk mengetahui multikolinearitas dalam suatu model. Salah satunya adalah dengan melihat koefisien hasil output dari komputer. Jika terdapat koefisien yang lebih besar dari (0,9), maka terdapat gejala multikolinieritas. Untuk mengatasi masalah multikolinearitas, satu variabel independen yang memiliki korelasi dengan variabel independen lain harus dihapus. Dalam ini model fixed effect yang ditransformasikan ke dalam model GLS, model ini sudah diantisipasi dari terjadinya multikolinearitas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Dalam model regresi, salah satu yang harus dipenuhi agar taksiran parameter-parameter dalam model bersifat BLUE (Best Linear Unbiased Estimator) adalah error term atau residual mempunyai varian konstanta yang sering disebut dengan homoskedastisitas. Sedangkan apabila dalam model terdapat varian yang tidak sama atau berubah-ubah disebut dengan heteroskedastisitas. Adanya sifat heteroskedastisitas ini dapat membuat penaksiran dalam model bersifat tidak efisien. Menurut Gujarati (1978), umumnya masalah heteroskedastisitas lebih biasa terjadi pada data yang sifatnya cross section dibandingkan dengan time series.

Uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model dalam penelitian ini terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang terjadi homoskedastisitas atau dengan kata lain tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

Uji Hipotesis dan Analisis Data

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh jumlah objek wisata (LnW), jumlah Hotel (LnH), dan jumlah Restoran (LnR) terhadap penerimaan retribusi daerah di Provinsi Jambi (LnY).

2. Uji F-Statistik

Uji F-Statistik ini dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen (bebas) secara keseluruhan terhadap variabel variabel dependen (terkait). Adapun langkah-langkahnya yang dapat dilakukan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

1) Perumusan Hipotesa

- $H_0: \beta_1 = \beta_2 = 0$, artinya secara bersama-sama tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
- $H_1: \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$, artinya secara bersama-sama ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

2) Pengambilan keputusan

Pengambilan dalam pengujian uji F ini adalah dengan cara membandingkan probabilitas pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dengan nilai α yang digunakan dalam penelitian ini penulis menggunakan $\alpha = 0,05$. Jika probabilitas variabel independen $> 0,05$ maka hipotesa H_0 diterima, artinya variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh secara nyata terhadap variabel dependen. Jika probabilitas variabel independen $< 0,05$, maka hipotesa H_1 ditolak, artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara nyata terhadap variabel dependen.

3. Uji Parsial (t-Statistik)

Uji statistik (parsial) merupakan pengujian terhadap tingkat signifikan setiap variabel independen secara individual terhadap variabel dependen dalam suatu model regresi.

1) Merumuskan Hipotesa

- $H_0: \beta_1 = \beta_2 = 0$ artinya tidak ada pengaruh secara individu masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.
- $H_1: \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$ artinya ada pengaruh secara individu masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

2) Pengambilan keputusan

Dalam penelitian ini penulis menggunakan $\alpha = 0,05$. Jika probabilitas variabel independen $> 0,05$ maka hipotesa H_0 diterima, artinya variabel independen secara partial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika probabilitas variabel independen $< 0,05$, maka hipotesa H_1 ditolak, artinya variabel independen secara partial berpengaruh terhadap variabel dependen.

3. Uji Koefisien Determinasi (R-Square)

Suatu model mempunyai kebaikan dan kelemahan jika diterapkan dalam masalah yang berbeda. Untuk mengukur kebaikan suatu model (goodness of fit) digunakan koefisien determinasi (R^2). Nilai koefisien determinasi merupakan suatu ukuran yang menunjukkan besar sumbangan dari variabel independen terhadap variabel dependen, atau dengan kata lain koefisien determinasi menunjukkan variasi turunya Y yang diterangkan oleh pengaruh linier X . Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen. Nilai koefisien determinasi adalah 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen

dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali,2011).

Hasil Dan Pembahasan

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menunjukkan jumlah data (N) yang digunakan dalam penelitian ini serta dapat menunjukkan nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (*mean*) serta standar deviasi () dari masing-masing variabel. Pada penelitian ini dilakukan pengujian terhadap temuan-temuan empiris mengenai pengaruh jumlah objek wisata, jumlah hotel dan jumlah restoran sebagai variabel independen terhadap penerimaan retribusi daerah sebagai variabel dependen. Adapun hasil olahan statistic deskriptif data yang menjadi variabel penelitian dengan menggunakan spss versi 22 disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4. Statistik Deskriptif Data

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
retribusidaerah	11,8435	,13078	7
objekwisata	2,4196	,04220	7
hotel	2,1520	,04920	7
restoran	2,2071	,59375	7

Berdasarkan hasil perhitungan pada tersebut nampak bahwa 7 sampel yang menjadi populasi dalam penelitian ini. Variabel jumlah objek wisata mempunyai nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,4196 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,04220 lebih kecil dibandingkan rata-ratanya. Nilai rata-rata variabel jumlah hotel sebesar 2,1520 dan standar deviasi sebesar 0,04920 lebih kecil dibandingkan nilai rata-ratanya. Variabel jumlah restoran mempunyai nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,20701 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,59375 lebih kecil dibandingkan dengan rata-ratanya. Nilai rata-rata variabel penerimaan retribusi daerah sebesar 11,8435 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,13078 lebih rendah dari nilai rata-ratanya.

Standar deviasi menunjukkan seberapa jauh kemungkinan nilai yang diperoleh menyimpang dari nilai yang diharapkan. Semakin besar nilai standar deviasi maka semakin besar kemungkinan nilai riil menyimpang dari yang diharapkan.

Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas dapat juga dilihat dari nilai *Tolerance* dan lawannya *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya.

**Tabel 5. Uji Multikolinearitas
Coefficients^a**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
(Constant)		
ObjekWisata	.593	1,685
Jumlah hotel	.172	5,804
Jumlah restoran	.139	7,202

a. Dependent Variable: Pendapatan_Sektor_Pariwisata

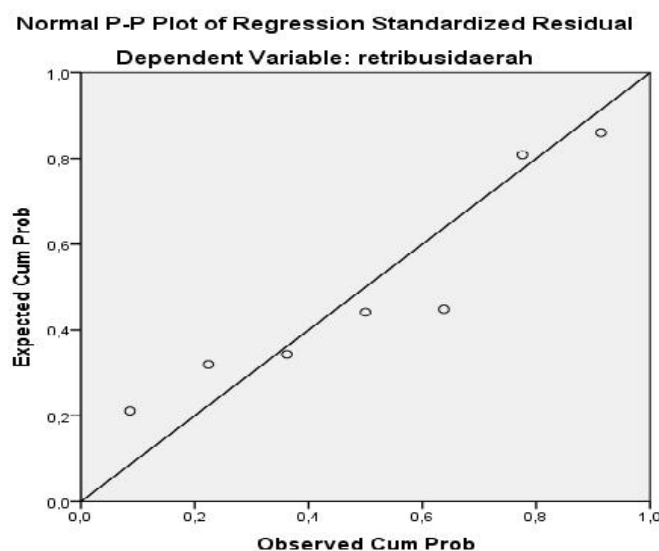
Sumber : Output SPSS 22, 2016 (data diolah)

Berdasarkan tabel di atas, nilai Tolerance dan VIF terlihat bahwa tidak ada nilai Tolerance di bawah 0.10 dan nilai VIF tidak ada di atas 10 hal ini berarti ketiga variabel independen tersebut tidak terdapat hubungan multikolinieritas dan dapat digunakan untuk memprediksi penerimaan retribusi daerah selama periode pengamatan 2008-2014.

2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Hal yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas.

Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 22, 2016

Berdasarkan Gambar 1 di atas, dapat diketahui bahwa data (titik-titik) menyebar secara merata di atas dan di bawah garis nol, tidak berkumpul di satu tempat, serta tidak

membentuk pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa pada uji regresi ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

3 Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Kekuatan pengaruh variabel bebas terhadap variasi variabel terikat dapat diketahui dari besarnya nilai koefisien determinan (R^2), yang berbeda antara nol dan satu.

Tabel 6. Hasil koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,970 ^a	,941	,883	,04473

a. Predictors: (Constant), restoran, objekwisata, hotel

b. Dependent Variable: retribusidaerah

Tabel di

atas menunjukkan koefisien korelasi R dan koefisien determinasi (R^2). Nilai R menerangkan tingkat hubungan antar variable-variabel independent (x) dengan variable dependent (Y). Dari hasil olahan data diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar $0,97 < 0,94$ artinya pengaruh antara variable x (jumlah objek wisata, jumlah hotel dan jumlah restoran) terhadap variable y (penerimaan retribusi daerah) memiliki pengaruh yang signifikan. R^2 menjelaskan seberapa besar variasi y yang disebabkan oleh x, dari hasil perhitungan diperoleh nilai R^2 sebesar 0,97 atau 97%. *Adjusted R Square* merupakan nilai R^2 yang disesuaikan sehingga gambarannya lebih mendekati mutu penjangkauan model, dari hasil perhitungan nilai *adjusted R square* sebesar 88,3%. Artinya 88,3 % penerimaan retribusi daerah dipengaruhi oleh ketiga variabel bebas jumlah objek wisata, jumlah hotel dan jumlah restoran. Sedangkan sisanya 11,7 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model. Maka dapat disimpulkan bahwa jumlah objek wisata, jumlah hotel dan jumlah restoran berpengaruh terhadap penerimaan retribusi daerah.

Hasil Uji Hipotesis

1. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Persamaan regresi dapat dilihat dari tabel hasil uji coefficients berdasarkan output SPSS versi 22 terhadap ketiga variabel independen yaitu jumlah objek wisata, jumlah hotel dan jumlah restoran terhadap penerimaan retribusi daerah ditunjukkan pada tabel berikut :

**Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linear Berganda
coefficient**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,844	1,678		4,079	,027
	objekwisata	1,678	,562	,542	2,987	,058
	hotel	,202	,894	,076	,226	,836
	restoran	,228	,083	1,037	2,768	,070

a. Dependent Variable: retribusidaerah

Dari data atas maka model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$Y = 6,844 + 1,678W + 0,202H + 0,228R + e$$

Berdasarkan model regresi dan tabel di atas maka hasil regresi berganda dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Persamaan regresi linear berganda diatas, diketahui mempunyai konstanta sebesar 6,844. Sehingga besaran konstanta menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independen (jumlah objek wisata, jumlah hotel, jumlah restoran) akan menyebabkan kenaikan penerimaan retribusi daerah sebesar 6,844
2. Koefisien variabel jumlah objek wisata 1,678 berarti setiap kenaikan kunjungan wisata sebesar 1% akan menyebabkan kenaikan penerimaan retribusi daerah sebesar 1,678.
3. Koefisien variabel jumlah hotel sebesar 0,202 artinya bahwa setiap terjadi kenaikan jumlah sebesar 1% maka akan menyebabkan kenaikan penerimaan retribusi daerah sebesar 0,202
4. Koefisien variabel jumlah restoran sebesar 0,228 menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan jumlah restoran sebesar 1% maka akan menyebabkan kenaikan penerimaan retribusi daerah sebesar 0,228

2. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen (jumlah objek wisata, jumlah hotel dan jumlah restoran) terhadap variabel dependen (penerimaan retribusi daerah). Untuk menguji pengaruh parsial tersebut dapat dilakukan dengan cara berdasarkan nilai probabilitas. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan diterima atau dikatakan signifikan. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan ditolak atau dikatakan tidak signifikan. Hasil uji analisis regresi *coefficients* dengan menggunakan SPSS versi 22 terlihat pada di bawah ini :

Tabel 8. Hasil Uji t (parsial)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,844	1,678		4,079	,027
	objekwisata	1,678	,562	,542	2,987	,058
	hotel	,202	,894	,076	,226	,836
	restoran	,228	,083	1,037	2,768	,070

a. Dependent Variable: retribusi daerah

Dari tabel di atas, maka hasil regresi berganda dapat menganalisis pengaruh dari masing-masing variabel jumlah objek wisata, jumlah hotel dan jumlah restoran terhadap penerimaan retribusi daerah provinsi Jambi dapat dilihat dari arah tanda dan tingkat signifikan (probabilitas). Variabel jumlah objek wisata, jumlah hotel dan jumlah restoran mempunyai arah yang positif.

- a. Pengaruh Jumlah objek Wisata (W) terhadap Penerimaan Retribusi Daerah (Y)
Variabel Jumlah Objek Wisata mempunyai $t_{hitung} 2,987$ dan dapat diketahui nilai t_{tabel} untuk sampel 7 dengan tingkat kesalahan 5% yaitu sebesar 1,894, sehingga nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $2,987 > 1,894$. Berdasarkan nilai probabilitas sebagai dasar pengambilan keputusan dapat diketahui bahwa $Sig. < \alpha$, untuk $\alpha = 5\%$, maka H_a diterima.
- b. Pengaruh Jumlah Hotel (H) terhadap Penerimaan Retribusi daerah (Y)
Berdasarkan persamaan regresi terlihat bahwa nilai t untuk variabel ini bernilai 0,226 sedangkan nilai t tabel 1,894, dimana hal ini menunjukkan bahwa jumlah hotel berpengaruh tidak signifikan terhadap penerimaan retribusi daerah.
- c. Pengaruh jumlah restoran (R) terhadap Penerimaan Retribusi Daerah (Y)
Berdasarkan persamaan regresi terlihat bahwa nilai t untuk variabel ini bernilai 2,768, dan dapat diketahui nilai t_{tabel} untuk sampel 7 dengan tingkat kesalahan 5% yaitu sebesar 1,894, sehingga nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $2,768 > 1,894$. Berdasarkan nilai probabilitas sebagai dasar pengambilan keputusan dapat diketahui bahwa $Sig. < \alpha$, untuk $\alpha = 5\%$, maka H_a diterima.

3. Hasil Uji Simultan (Uji Statistik F)

Uji f digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen (Wahid Sulaiman, 2004:86).

**TABEL 9. UJI SIMULAN (Uji statistic F)
ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,097	3	,032	16,094	,024 ^b
	Residual	,006	3	,002		
	Total	,103	6			

a. Dependent Variable: retribusidaerah

b. Predictors: (Constant), restoran, objekwisata, hotel

Pada tabel 9 di atas dapat dilihat bahwa hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 16,094 dengan signifikansi sebesar 0.024. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari pada 0,05 dimana berdasarkan nilai probabilitas nilai Sig. < , untuk = 5%, maka Ha diterima sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependent. Dapat diketahui berdasarkan hasil pengujian tersebut diatas bahwa Ha diterima dan Ho ditolak dimana variabel independen yaitu jumlah objek wisata, jumlahhotel dan jumlah restoran secara bersama-sama berpengaruh terhadap penerimaan retribusi daerah. Nilai f tabel pada taraf kepercayaan signifikansi 0,05 adalah 4,11 dengan demikian F hitung = 16,094> F tabel = 4,11 dengan demikian maka model regresi dapat dikatakan bahwa jumlah objek wisata, jumlahhotel dan jumlah restoran secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan retribusi daerah

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian dapat disimpulkan hasil penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel jumlah objek wisata mempunyai nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,4196 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,04220 lebih kecil dibandingkan rata-ratanya. Nilai rata-rata variabel jumlah hotel sebesar 2,1520 dan standar deviasi sebesar 0,04920 lebih kecil dibandingkan nilai rata-ratanya. Variabel jumlah restoran mempunyai nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,20701 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,59375 lebih kecil dibandingkan dengan rata-ratanya. Nilai rata-rata variabel penerimaan retribusi daerah sebesar 11,8435 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,13078 lebih rendah dari nilai rata-ratanya. Berdasarkan tampilan grafik Normal P-Plot, dapat disimpulkan bahwa pola grafik normal terlihat dari titik-titik yang menyebarkan di sekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Berdasarkan grafik normal plot, menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai dalam penelitian ini karena memenuhi asumsi normalitas.
2. R square menjelaskan seberapa besar variasi y yang disebabkan oleh x, R Square menjelaskan seberapa besar variasi y yang disebabkan oleh x, dari hasil perhitungan diperoleh nilai R² sebesar 0,97 atau 97%. *Adjusted R Square* merupakan nilai R² yang disesuaikan sehingga gambarannya lebih mendekati mutu penajakan model, dari hasil perhitungan nilai *adjusted R square* sebesar 88,3%. Artinya 88,3 % penerimaan retribusi daerah dipengaruhi oleh ketiga variabel bebas jumlah objek wisata, jumlah hotel dan jumlah restoran. Sedangkan sisanya 11,7 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model. Maka dapat disimpulkan bahwa jumlah objek wisata, jumlah hotel dan jumlah restoran berpengaruh terhadap penerimaan retribusi daerah.
3. hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 16,094 dengan signifikansi sebesar 0.024.

Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari pada 0,05 dimana berdasarkan nilai probabilitas nilai Sig. < , untuk = 5%, maka H_a diterima sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependent. Dapat diketahui berdasarkan hasil pengujian tersebut diatas bahwa H_a diterima dan H_o ditolak dimana variabel independen yaitu jumlah objek wisata, jumlah hotel dan jumlah restoran secara bersama-sama berpengaruh terhadap penerimaan retribusi daerah. Nilai f tabel pada taraf kepercayaan signifikansi 0,05 adalah 4,11 dengan demikian F hitung = 16,094 > F tabel = 4,11 dengan demikian maka model regresi dapat dikatakan bahwa jumlah objek wisata, jumlah hotel dan jumlah restoran secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan retribusi daerah

Saran

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian dapat disimpulkan hasil penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Disarankan kepada pemerintah Propinsi Jambi khususnya pada sektor pariwisata untuk dapat mengolah daerahnya seperti membuat objek wisata yang menggambarkan objek wisata khas daerah sehingga menjadi lebih menarik perhatian pengunjung baik itu dari luar daerah maupun dari luar negeri sehingga dapat memberikan kontribusi yang baik bagi penerimaan retribusi daerah di Propinsi Jambi.
2. Dalam pengelolaan sektor pariwisata dapat disarankan kepada Pemerintah Daerah untuk dapat bekerja sama dengan pihak ketiga dalam hal ini dapat dikatakan investor untuk dapat mengembangkan daerah propinsi Jambi menjadi daerah wisata yang menarik untuk dikunjungi.
3. Pemerintah Propinsi Jambi perlu lebih meningkatkan dan lebih giat lagi melakukan berbagai promosi dan perkenalan terhadap beberapa objek wisata yang ada, baik itu yang telah lama dikenal maupun yang masih baru ditemukan. Selain itu diharapkan pemerintah membuat beberapa fasilitas baru yang dapat dinikmati oleh para wisatawan di daerah tujuan wisata agar para wisata menjadi lebih tertarik untuk berkunjung ke daerah tersebut.
4. Melakukan pendataan yang lebih intensif terhadap berbagai sektor-sektor yang berpengaruh terhadap peningkatan retribusi daerah khususnya di sektor pariwisata seperti misalnya pendataan terhadap restoran-restoran dan hotel-hotel yang baru dibangun namun belum dimasukkan sebagai wajib pajak. Dengan demikian selanjutnya akan memperbaiki tingkat pertumbuhan PDRB yang selanjutnya diharapkan akan ikut mendorong peningkatan penerimaan retribusi daerah di Propinsi Jambi

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsini. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Arsyad, Lincolin. 1999. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan BPFY Yogyakarta.
- Austriana, Ida. 2005, "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Daerah dari Sektor Pariwisata". Skripsi. Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro

-
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi. 2015. Statistik Kepariwisata. Badan Pusat Statistik Provinsi DI Yogyakarta.
- Dimiyati, Adim. 2004. Mendorong Perekonomian Dengan Pariwisata. Jurnal Dinamika Pembangunan. Volume 1 (Nomor 1).hlmn. 17-22.
- Fitriana, Nina. 2015. “ Pengaruh Jumlah Obyek Wisata, Jumlah Wisatawan, Tingkat Hunian Hotel dan PDRB perkapita terhadap penerimaan sektor pariwisata kota Palembang”. Jurnal Ilmiah Ekonomika, Volume XI, No.1, hal 177-193.
- Gafur, Juliafitri Dj. 2008.“Analisis Kontribusi Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Bitung (tesis)”. Medan: Universitas Sumatera Utara
- Ghozali, Imam. 2005. Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar. 2003. Basic Econometrics. New York:Mc Graw Hill.
- Handayani, Murti. 2012. “Analisis Pengaruh Jumlah Obyek Wisata, Jumlah Wisatawan, Tingkat Hunian Hotel dan Pendapatan Perkapita Terhadap Retribusi Obyek Pariwisata Di Jawa Tengah”. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro.
- Ibrianti, Eti. 2014. “Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisata, Jumlah Objek Wisata, dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap Pendapatan Daerah Sektor Pariwisata di Kabupaten Lingga Periode 2011-2013”. Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji
- Isnaini, Arif Wahyu. 2014. “Studi Potensi Ekonomi Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tulungagung”.
- Nasrul, Qadarochman.2010, “Analisis Penerimaan Daerah Dari Sektor Pariwisata Di Kota Semarang dan Faktor Yang Mempengaruhinya”.Skripsi. Fakultas Ekonomi,Universitas Diponegoro
- Pendit, Nyoman . 2003. Pengantar Ilmu Pariwisata. Jakarta: PT Pradaya Paramita 2008.Analisis Pengaruh Jumlah Obyek Wisata, Jumlah Wisatawan dan Pendapatan perkapita Terhadap Pendapatan Retribusi Obyek Pariwisata Kabupaten/Kota di Jawa Tengah . Jurnal Pariwisata. Volume 1, Nomor 1, Tahun 2012, Halaman 1-8
- Pertiwi, Ni Luh Gde Ana. 2014. “Pengaruh Kunjungan Wisatawan, Retribusi Obyek Wisata Dan Phr Terhadap PAD Kabupaten Gianyar”. ISSN: 2303-0178 Purwanti , Novi Dwi dan Retno Mustika Dewi. 2014. Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Mojokerto Tahun 2006-2013. Jurnal

ilmiah Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya

Rahma, Femy, Herniwati Retno Handayani. 2013. Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Obyek Wisata Dan Pendapatan Perkapita Terhadap Penerimaan Sektor Pariwisata Di Kabupaten Kudus. Diponegoro Journal Of Economics. Volume 2, Nomor 2, Tahun 2013, Halaman 1-9

Supriyanto.2010, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Wonogiri Tahun 2001-2008".Skripsi. Fakultas Ekonomi,Universitas SebelasMaret

Sutrisno ,Denny Cessario. 2013. Pengaruh Jumlah Obyek Wisata, Jumlah Hotel, dan Pdrb Terhadap Retribusi Pariwisata Kabupaten / Kota Di Jawa Tengah.Economics Development Analysis Journal. Vol 2: 435-445

Undang-undang Nomor 34 Tahun 2000 tentang Pajak dan Retribusi Daerah.

Wahab, Salah. 2003. Industri Pariwisata Dan Peluang Kesempatan Kerja, PT.Pertja Jakarta
Yoeti, Oka A.1996. Pengantar Ilmu

Yoeti A. Oka.2008. Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata. Pradiya Paramita. Jakarta.